JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)
Volume 3, Nomor 2, Februari 2023:215-223. E-ISSN: 2747-0938

Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset, dan Aspek Permodalan terhadap Profitabilitas Bank Umum di BEI

Wiranti[1], Deny Yudiantoro[2]
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: wiranti0805@gmail.com

Citation: Yudiantoro, D., & Wiranti (2023). Pengaruh Transaksi Digital Banking, Kualitas Aset, dan Aspek Permodalan terhadap Profitabilitas Bank Umum di BEI. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(2), 215-223.
https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/212

Received: 27 Januari 2023
Accepted: 10 Februari 2023
Published: 28 Februari 2023

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2023 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract.
The research aims to test and analyze the effect of Digital Banking Transactions, asset quality, and capital aspects on the profitability of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2021 period. The population consists of 46 companies and banks listed on the IDX. Meanwhile, purposive sampling selected the sample by specifying six companies' banks as research objects. The research method uses panel data regression as measured by the e-views 12 prprogramsThe results of the analysis of this study are partially Internet Banking Transactions have a positive and significant effect on ROA; meanwhile, the NPL and CAR variables have a negative and insignificant impact on ROA. Simultaneously, the variables Internet Banking Transaction, NPL, and CAR can influence ROA by 80,2%, and the other 19,8% were influenced by other variables not included in the study.
Keywords: CAR; Digital Banking Transactions; NPL; ROA

Abstrak.
Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Transaksi *Digital Banking*, Kualitas Aset, dan aspek permodalan terhadap profitabilitas Bank Umum konvensional yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021. Populasi terdiri dari 46 bank umum yang *listing* di BEI. Sementara itu, sampel dipilih melalu teknik P*urposive sampling* dengan menetapkan 6 Bank Umum sebagai objek penelitian. Metode penelitian menggunakan regresi data panel yang diukur dengan program e-views 12. Hasil analisis penelitian ini adalah secara parsial Transaksi *Internet Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya secara simultan variabel Transaksi *Internet Bankin,* NPL, dan CAR mampu mempengaruhi ROA sebesar 80,2%, dan 19,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk penelitian.
Kata Kunci: CAR; NPL; ROA; Transaksi *Digital Banking*

PENDAHULUAN

Munculnya era modenisasi mendorong perubahan pada pola perilaku manusia tradisional menuju modern. Selanjutnya dengan lahirnya era *Industrial Revolution* 4.0, yang mendorong teknologi digital semakin canggih, dan semakin berkembang pesat. Terlebih lagi munculnya pandemi Covid-19 tiga tahun silam, yang berdampak pada perubahan nilai-nilai sosial serta budaya masyarakat, juga dinilai turut mendorong percepatan digitalisasi dunia tidak terkecuali di Indonesia.

Seluruh aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, termasuk dunia bisnis dan industri keuangan (perbankan). Pemanfaatan layanan *internet banking* menjadi salah satu contoh kemajuan teknologi yang signifikan. Industri perbankan diharapkan dapat menghemat biaya operasionalnya sebagai hasil dari penggunaan teknologi internet ini, sehingga kinerjanya dapat lebih efisien. Untuk bisa bersaing, perbankan harus menyadari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini. Terlebih lagi, menghadapi nasabah yang tidak pernah puas dan lebih memilih cara yang instan, terjamin serta dengan dana yang rendah. Dengan kondisi tersebut, diperkirakan persaingan perbankan akan semakin ketat dan banyak bank akan menawarkan layanan transaksi internet banking kepada nasabah dalam rangka meningkatkan layanan perbankan digital.

Namun, layanan transaksi perbankan digital ini tidak tersedia untuk semua industri perbankan. Bank dikelompokkan menurut jenis permodalan yang dimiliki, karena untuk dapat menyediakan layanan transaksi perbankan digital ini diperlukan modal yang cukup untuk beroperasi. Peraturan baru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha dengan laba neto kurang dari Rp 1 (satu) Triliun Rupiah atau kelompok BUKU I tidak dapat menggunakan layanan perbankan digital ini (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022), sehingga fasilitas ini hanya tersedia untuk bank-bank yang termasuk dalam kategori BUKU II, III, dan IV, karena bank-bank ini dianggap kompeten dan tepat dalam hal manajemen risiko, kapasitas sumber daya manusia (SDM), dan yang terpenting modal yang cukup (Anastasia, 2021). Oleh karena itu, persoalannya adalah apakah penawaran layanan transaksi perbankan digital dapat membantu bank dalam meningkatkan kinerja keuangan berbasis profitabilitasnya. Sehingga, bank yang termasuk dalam kategori BUKU I bisa berusaha meningkatkan permodalan agar dapat berinvestasi dengan menyediakan pelayanan transaksi *digital banking*, apabila dirasa berpengaruh pada peningkatan profitabilitasnya. Maka dari itu, aspek permodalannya harus diukur.

Untuk menjaga kinerja keuangannya, bank juga harus memperhatikan aspek penting lainnya. Bank harus memantau kinerja bisnisnya dan meningkatkan nilai aset, khususnya rasio NPL, selain aspek permodalan. Industri perbankan saat ini tengah menghadapi tantangan akibat rasio kredit bermasalah ini (Thomas, 2017). Maka dari itu, perlunya sikap yang komprehensif sebagai langkah memperbaiki kredit bermasalah tersebut agar nantinya tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank itu sendiri.

Supaya bank dapat menentukan apakah kinerja keuangannya sudah memuaskan atau belum, maka harus dilakukan penilaian kinerja keuangan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja suatu bank dengan bank lain atau dengan membuat perbandingan antara hasil laba (keuntungan) periode tertentu dengan keuntungan periode sebelum dan periode-periode berikutnya, penilaian ini dapat juga dijadikan sebagai alat untuk menentukan besarnya profitabilitas perbankan (Arini, 2021). Untuk menentukan profitabilitasnya perbankan biasanya dapat menggunakan rasio ROA. Mempertahankan profitabilitas bank, terutama kinerja

keuangannya, sangat penting karena tingkat profitabilitas menunjukkan pencapaian bank dan kapasitas manajemen untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, menjaga profitabilitas itu penting supaya tetap setimbang dan tumbuh, sehingga dapat menarik investor, dan menambah kepercayaan publik untuk menabung dan menginvestasikan uangnya di bank.

Riset (penelitian) dari Omnia Ayu & Handri memiliki maksud untuk mengkaji dampak transaksi perbankan digital, aspek permodalan, *liquidity risk*, dan *credit risk* terhadap *profitability* bank umum konvensional yang masuk di BEI selama tahun 2015 hingga 2019 (Ayu, Omnia, Handri, 2021). Dalam menentukan sampel digunakan metode *purposive sampling,* sehingga dipilih enam bank yang masuk dalam kriteria penelitian ini. Selanjutnya, untuk menganalisis data regresi linier berganda peneliti menggunakan program SPSS 25.0. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu CAR berdampak positif dan *significant* terhadap profitabilitas, LDR dan NPL berdampak *significant negative* terhadap profitabilitas, sedangkan *internet banking* berdampak secara parsial tetapi *non significant* terhadap profitabilitas. *Internet banking*, CAR, LDR, dan NPL semuanya berpengaruh *significant* terhadap *profitability* sebesar 85,6% secara simultan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel transaksi perbankan digital, risiko kredit, aspek permodalan, dan lokasi penelitian di BEI. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel risiko likuiditas, metode kuantitatif, dan periode penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia memiliki tujuan untuk membandingkan dan mengetahui pengaruh variabel BOPO, LDR, NPL, CAR, *economic growth, inflation*, transaksi *mobile banking,* transaksi *internet banking*, dan ukuran perusahaan terhadap *profitability* perbankan umum *listing* di BEI selama periode 2015 hingga 2019 (Anastasia, 2021). Riset ini menggunakan metode kuantitatif, dengan memakai uji *multiple linier regression test*. Lalu kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh BOPO, CAR, pertumbuhan ekonomi, serta transaksi *mobile banking*. Sedangkan LDR, NPL, inflasi, transaksi *internet banking* dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *profitability*. Persamaan pada variabel transaksi *Internet Banking,* NPL, CAR, dan lokasi di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan pada variabel transaksi *mobile banking,* ukuran perusahaan, BOPO, inflasi, LDR, pertumbuhan ekonomi, metode kuantitatif serta periode penelitian.

Berdasarkan permasalah yang sudah diuraikan, maka peneliti membuat kajian penelitian dengan judul "Pengaruh Transaksi *Digital Banking*, Kualitas Aset, dan Aspek Permodalan Terhadap Profitabilitas Bank Umum di BEI". Tujuan dari riset ini adalah guna menguji pengaruh Transaksi *Digital Banking* yang dihitung dengan *internet banking*, kualitas aset yang dihitung oleh *Non Performing Loan* (NPL), dan aspek permodalan yang dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan simultan terhadap *profitability* yang dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum konvensional yang *listing* di BEI selama 2015 hingga 2021.

METODE PENELITIAN

Riset ini bersifat kuantitatif dengan memakai data sekunder yang didapat dari sumber yang sah, di www.idx.co.id. Populasi diperoleh sebanyak 46 bank umum yang *listing* di BEI selama tahun 2015 hingga 2021. Selanjutnya, pemilihan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, sehingga dipilih 6 bank yang masuk dalam kriteria penelitian. Selanjutnya, analisis data menggunakan *panel data regression* dengan bantuan program E-Views 12. Adapun daftar instrumen yang digunakan akan dijelaskan pada tabel berikut:

Variabel	Pengukuran	Sumber
Transaksi Digital Banking	Jumlah transaksi internet banking	Laporan keuangan perusahaan perbankan
Kualitas Aset	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$	Laporan keuangan perusahaan perbankan
Aspek Permodalan	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$	Laporan keuangan perusahaan perbankan
Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Laporan keuangan perusahaan perbankan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	292.3271	1.260000	20.54238	2.390000
Median	29.18500	1.200000	20.12000	2.465000
Maximum	1786.500	2.960000	25.80000	4.190000
Minimum	12.30000	0.400000	16.24000	0.130000
Std. Dev.	420.5086	0.578261	2.363709	1.139882
Observations	42	42	42	42

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Hasil olah data statistik deskriptif di atas menyajikan nilai minimum, maksimum, mean dan standart deviasi. Nilai maksimum *Internet Banking* (X_1) sebesar 1786.500 nilai minimumnya sebesar 12.30000. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 292.3271 dan *standar deviation value* sebesar 420.5086. Nilai mean lebih rendah dari nilai *standar deviation* maka memiliki makna bahwa sebaran data variabel *Internet Banking* (X_1) berkategori kurang baik.

Selanjutnya, nilai maksimum untuk X_2 sebesar 2.960000 nilai minimum sebesar 0.400000. Dengan nilai mean 1.260000 dan *standar deviation value* sebesar 0.578261. Nilai rata-rata di atas *standar devation value,* ini berarti menunjukkan sebaran data variabel NPL (X_2) sudah masuk dalam kategori baik.

Kemudian, nilai maksimum untuk X_3 sebesar 25.80000 nilai minimum sebesar 16.24000. Dengan nilai rata-rata sebesar 20.54238 dan *standar deviation value* sebesar 2.363709. Nilai rata-rata di atas *standar deviation value* ini bermakna bahwa sebaran data variabel CAR (X3) sudah masuk dalam kategori baik.

Semetara itu, nilai maksimum untuk Y sebesar 4.190000 nilai minimum sebesar 0.130000. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.390000 dan *standar deviation value* sebesar 1.139882. Nilai rata-rata di atas nilai *standar deviation* ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel CAR (X_3) sudah masuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.884197	(5,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	40.917566	5	0.0000

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Prob. Chi-Square dari hasil uji chow menunjukkan nilai 0,000<0,05, berdasarkan hasil tersebut maka kesimpulannya menolak H_0 yang bermakna model *fixed effect* lebih baik dibandingkan *commont effect model* sehingga memilih *fixed effect model.*

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.940815	3	0.0000

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Hausman test diperoleh hasil P-Value cross-section random sebesar 0,0000<0,05 dengan hasil tersebut maka keputusan yang diambil menolak H_0, dengan keputusan tersebut bermakna bahwa *Fixed Effect model* lebih baik dibandingkan *Random Effet* dalam riset ini.

Berdasarkan perhitungan *Chow test* dan *Hausman test* yang telah dilakukan, keduanya memiliki hasil yang sama, maka model terbaik yang dipilih adalah model *Fixed Effect.*

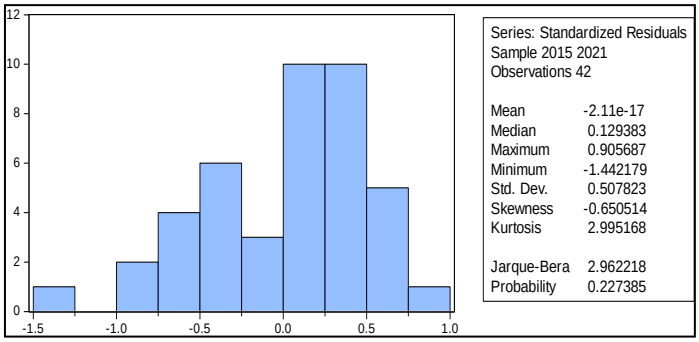

Gambar 1. *Normality Test*

Uji normalitas menghasilkan nilai statistik *Jarque-bera* (JB) sebesar 2.962218 serta *probability*nya bernilai 0.227385 >0,05, sehingga kesimpulannya bahwa data tersebut berasumsi normal.

Tabel 4. Uji Homoskedastisitas

Depent Variable: Resab				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.799853	0.382400	4.706729	0.0000
X1	0.000158	0.000116	1.362162	0.1812
X2	-0.059470	0.077481	-0.767537	0.4475
X3	-0.066201	0.018781	-3.524878	0.0011

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Hasil dari uji glejser yang meregresi nilai mutlak residual dengan semua variabel independen. Mengambil keputusan jika semua variabel independen tidak signifikan maka asumsi homoskedasitas sudah terpenuhi. Hasil uji menunjukkan nilai probability variable IB (X_1), NPL (X_2) lebih tinggi dari 0,05 sehingga memenuhi uji homoskedasitas sedangkan variabel CAR (X_3) memiliki nilai probability di bawah 0,05.

Tabel 5. Uji Non Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.422960	0.404480
X2	-0.422960	1.000000	-0.092920
X3	0.404480	-0.092920	1.000000

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Sajian sheet martiks korelasi di atas didapatkan seluruh variabel memiliki korelasi dibawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan data penelitian memenuhi asumi non multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.747255	1.158182	1.508618	0.1409
X1	-0.001440	0.000331	-4.354998	0.0001
X2	-0.457100	0.250297	-1.826227	0.0769
X3	0.079820	0.055674	1.433686	0.1611

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Berikut ini adalah persamaan dari hasil uji regresi menggunakan model *fixed effect*:

Y = (1.747255+ui) -0.001440X_1-0.457100X_2 +0.079820X_3

ROA = (1.747255+ui) -0.001440 IB-0.457100 NPL +0.079820 CAR

Nilai yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen ketika berdiri sendiri disebut sebagai konstanta. Dalam hal ini nilai konstanta mewakili variabel dependen yaitu ROA sedangkan variabel independennya terdiri dari *internet banking*, NPL, dan CAR. Pengujian penelitian ini menunjukkan nilai konstanta regresi sebesar 1,747255 hal ini bermakna bahwa saat variabel independen bernilai 0, maka variabel dependennya bernilai 1,747255 maka diasumsikan bahwa nilai tersebut tetap konstan selama variabel independennya tidak berubah.

Hasil regresi menunjukkan bahwa *coefficient value* dari *Internet Banking* menunjukkan nilai sebesar 0,001440 (negatif) yang bemakna terjadi hubungan berlawanan arah terhadap ROA (Y), dengan hasil tersebut maka dapat diartikan jika variabel *Internet Banking* bertambah sebesar satu satuan maka akan menyebabkan variabel ROA berkurag senilai -0,0011440.

Koefisien dari variabel NPL, menunjukkan *coefficient value* sebesar 0,457100 (negatif) yang memiliki makna terjadi hubungan berlawanan arah terhadap ROA (Y), dengan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa apabila variabel NPL bertambah sebesar satu satuan sehingga akan mengakibatkan variabel ROA berkurang senilai -0,457100.

Capital Adequacy Ratio menunjukkan *coefficient vallue* sebesar 0,079820 (positif) yang memiliki makna terjadi hubungan searah terhadap ROA (Y), dengan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa variabel ROA akan meningkat senilai 0,079820 jika CAR bertambah sebesar satu satuan.

Tabel 7. Hasil Uji

R-squared	0.801526
Adjusted R-squared	0.753411

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Dari tabel 7 bisa diketahui, *R-Square* memiliki nilai sebesar 0,801526. Maka variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 80,2% dengan sisanya 19,8% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan bagian dari penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	16.65854
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Berdasarkan tabel 8 di atas hasil uji simultan didapatkan nilai uji F statistik sebesar 16.65854 dengan probability F statistik sebesar 0,0000 dibawah nilai signifikans 5%. Dengan hasil tersebut maka menerima Ha dengan artian bahwa seluruh variabel IB, NPL, CAR secara *simultant* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 9. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.747255	1.158182	1.508618	0.1409
X1	-0.001440	0.000331	-4.354998	0.0001
X2	-0.457100	0.250297	-1.826227	0.0769
X3	0.079820	0.055674	1.433686	0.1611

Sumber: Data hasil olah Eviews 12

Data di atas menunjukkan, variabel IB memiliki nilai *probability value* 0.0001, dibawah nilai *significant* sebesar 5% yang bermakna menerima Ha dan menolak H0. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan *significant* terhadap ROA Bank Umum yang *listing* di BEI Periode 2015 — 2021.

Selanjutnya, variabel NPL memiliki *probability value* 0.0769 lebih tinggi dari tingkat signifikans yakni 5% yang artinya Ha ditolak dan menerima H0. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya variabel ini mempunyai pengaruh negatif dan non *significant* terhadap ROA Bank Umum yang *listing* di BEI tahun 2015 — 2021.

Sementara itu, variabel CAR memiliki *probability value* 0.1611 yang artinya lebih tinggi dari tingkat signifikan yaitu 5% sehingga Ha ditolak dan menerima H0. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh negatif non *significant* terhadap ROA Bank Umum yang *listing* di BEI tahun 2015 — 2021.

Pengaruh Transaksi Digital Banking terhadap Profitabilitas

Maharsi dan Fenny (2006) dalam (Nelwan, dkk, 2021), menyatakan bahwa Internet Banking merupakan jasa perbankan yang menawarkan layanan berbasis internet, dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan, memperoleh informasi dan berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung. Menurut temuan penelitian ini, profitabilitas bank meningkat seiring dengan peningkatan transaksi Internet Banking. Demikian pula profitabilitas bank tidak akan terpengaruh jika transaksi internet banking menurun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan transaksi *internet banking* telah meningkatkan profitabilitas atau keuntungan.

Hasil riset ini relevan dengan Ihsani, yang menghasilkan temuan bahwasannya *Internet Banking* berpengaruh pada *profitability* perusahaan, dengan begitu apabila Bank Umum mempunyai nilai transaksi *Internet Banking* yang tinggi maka keuntungan bank juga akan meningkat, begitupun sebaliknya (Ihsani, 2022). Selanjutnya riset ini juga konsisten dengan riset yang menghasilkan temuan bahwa *Internet Banking* berdampak positif dan *significant* kepada *profitability*, maka bisa diartikan Bank Umum yang memiliki jumlah transaksi *Internet Banking* yang tinggi maka dapat meningkatkan profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya (Parasdita, Khairunnisa, 2018).

Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menyatakan, rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh pada profitabilitas perbankan, hal ini menunjukkan jika NPL semakin tinggi ataupun rendah maka tidak akan berpengaruh pada *profitability* atau keuntungan perbankan. Temuan penelitian ini signifikan dengan penelitian yang mengatakan NPL berdampak negatif terhadap ROA. Hal ini relevan juga dengan riset yang mengkaji tentang dampak kredit bermasalah (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BEI (Putraningsih, 2016). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan *significant* terhadap *profitability* bank, karena apabila nilai NPL tinggi, perolehan keutungan akan rendah (Nusantara, 2009).

Pengaruh Aspek Permodalan terhadap Profitabilitas

Hasil riset menghasilkan temuan bahwasannya CAR dan ROA mempunyai pengaruh yang negatif. Sehingga dapat diartikan, *profitabilty* perbankan tidak dipengaruhi oleh rasio CAR. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, tingkat CAR yang dimiliki bank harus minimal 8%. Maka dari itu, bank diharuskan selalu mematuhi ketentuan Capital Adequacy Ratio (CAR). Namun karena *trust* sebenarnya merupakan bentuk modal utama bagi bank, maka bank biasanya membatasi CAR-nya tidak lebih dari 8%, sedangkan ketentuan BI tersebut hanya dimaksudkan oleh BI untuk menyesuaikan dengan kondisi bank internasional.

Hasil riset ini relevan juga dengan penelitian pada Bank BNI Syariah yang mana CAR dan profitablitas keduanya tidak mempunyai pengaruh (Ihsani, 2022). Artinya profitabilitas Bank tidak akan terpengaruh terlepas dari apakah CAR meningkat atau menurun. Kemudian, riset ini juga signifikan terhadap riset yang mengatakan bahwa rasio CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Prasnanugraha P, 2007). Hal ini didukung juga oleh temuan penelitian yang menemukan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh Capital Adequacy Ratio (Situmorang, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji T menghasilkan temuan bahwa variabel transaksi *digital banking* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum, sedangkan variabel aspek permodalan dan kualitas aset berpengaruh negatif dan non signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum. Selanjutnya, berdasarkan uji F menghasilkan temuan bahwa transaksi *digital banking,*aspek permodalan, dan kualitas aset berdampak terhadap *profitability* bank umum secara bersama-sama.

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya. Maka dari itu saran kepada peneliti selanjutnya agar membuat objek penelitian yang lebih luas, dengan menambah sampel ataupun perusahaan perbankan yang diteliti. Peneliti juga berharap kepada penelitian berikutnya untuk menggunakan lebih banyak variabel atau memilih variabel lain yang belum pernah dijadikan penelitian. Dengan begitu penelitian selanjutnya akan menghasilkan penelitian yang lebih baik dan berkembang.

Selanjutnya, penulis menyarankan kepada perusahaan untuk semakin memperhatikan aspek keuangannya, hal ini dikarenakan kinerja dan profitabilitas perusahaan akan meningkat jika aspek keuangannya juga baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, D. & M. (2021). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, dan Layanan Transaksi Digital Bank terhadap Profitabilitas. *E-Journal Manajemen*, *10*(6), 607–631.

Arini, F. D. (2021). *Analisis Pengaruh Electronic Banking terhadap Profitabilitas Bank pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017—2020.* Yogyakarta.

Ayu, Omnia, Handri, dan A. (2021). Pengaruh Digital Banking, Risiko Kredit, Aspek Permodalan, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, *7*(1), 181–186.

Ihsani, A. dan D. Y. (2022). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas di Bank BNI Syariah Tahun 2013-2020. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, *6*(3).

Nelwan, dkk. (2021). *Layanan Internet Banking dan Mobile Banking di Bank KB Bukopin*. CV. Media Sains Indonesia.

Nusantara, A. B. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2007)*. Universitas Diponegoro Semarang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021", diakses pada 25 Oktober 2022, dalam https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx*.

Parasdita, Khairunnisa, dan M. (2018). Pengaruh Adopsi Internet Banking, Loan Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan. *E-Proceeding of Management*, *5*(1), 534–540.

Prasnanugraha P, P. (2007). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum yang Beroperasi di Indonesia).* Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Putraningsih, I. dan A. Y. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, *5*(2), 110–115.

Situmorang, A. P. (2018). *OJK Larang Bank Buku I Jalani Layanan Digital. Artikel*

Merdeka.com, (Online),.

Thomas, E. (2017). *Bank Perlu Perbaiki Kualitas Asset. Beritasatu.com. Artikel*.